PENGARUH PENGALAMAN DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

THE INFLUENCE OF EXPERIENCE AND DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR ON AUDIT QUALITY
(*Survey On Accountant Public Firm in Bandung that Listed in* BAPEPAM-LK)

Oleh :
Anni Suryani
21110005
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

Financial Statements and the output is the result of the accounting process that becomes information material for the wearer as one ingredient in the decision-making process (Syafri Sofyan Harahap, 2007: 201). According Elfarini (2007), the public accounting profession is the profession of public trust. To support his professionalism as a public accountant in carrying out the task of the audit, the auditor should be guided by the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI), the general standards, standards of field work and reporting standards.

Object of research that will be examined in this study is the experience, dysfunctional behavior of auditors and audit quality. The method used in this study is a descriptive analysis method and verificative method. Data collection techniques used in this study is Field Research. *To know the effect of the Experience and Dysfunctional Behavior Auditor to Audit Quality using statistical tests. The test statistic used is use the multiple linear regression, Pearson correlation coefficient, coefficient of determination, and to test the hypothesis used is the F test and t test using SPSS 17.0 for Windows software.*

The results showed that the determination of the coefficients obtained for experience amounted to 45,4%, while the auditor dysfunctional behavior of 37,3%. Simultaneously Experience and Dysfunctional Auditor Behavior has effects on audit quality by 82,7%.

Keyword : *Experience, Dysfuctional Behavior and Audit Quality*

I. Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan yang meliputi laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi, laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya Mulyadi dan Puradiredja (1998:3).

Kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut (Abdul, 2008: 65).

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Libby dan Frederick : 1990). Seperti dikatakan Boner dan Walker (1994), peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan, seperti: seminar, simposium, lokakarya, pelatihan itu sendiri, dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (junior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan kerja auditor. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah adanya perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional menurut Robbins dan judge (2009:118) terjadi apabila “akuntan publik” tidak menyukai lingkungan kerja, sebenarnya tidak mudah meramalkan “akuntan publik” dengan pasti bagaimana mereka akan merespons suatu pekerjaan karena adanya tekanan, tetapi bila “akuntan publik” ingin mengendalikan kosekuensinya yang tidak diinginkan dari ketidak puasan kerja, “akuntan publik harus bersikap positif untuk menyelesaikan sumber masalahnya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah seberapa besar pengaruh Pengalaman, Perilaku Disfungsional dan Kualitas Audit.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengalaman

Menurut Foster (2001:40) Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik

2.1.1.1 Indikator Pengalaman

Menurut Foster (2001:40) Indikator pengalaman yaitu :

1. Lama waktu/ masa kerja.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
3. penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

2.1.2 Perilaku Disfungsional

Menurut Donelly, et al, (2006: 266) *A dysfuntional conflict is any confrontation or interaction between groups that harms the organization or hinders the achievement organizational goals*.

2.1.2.1 Indikator Perilaku Disfungsional

Menurut *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* (2012) diterjemahkan oleh Hermawan Kartajaya indikator etika auditor yaitu :

1. *Replacing and altering original audit procedures*
2. *Premature signing-off of audit steps without completion of the procedure*
3. *Underreporting of audit time*

2.1.3 Kualitas Audit

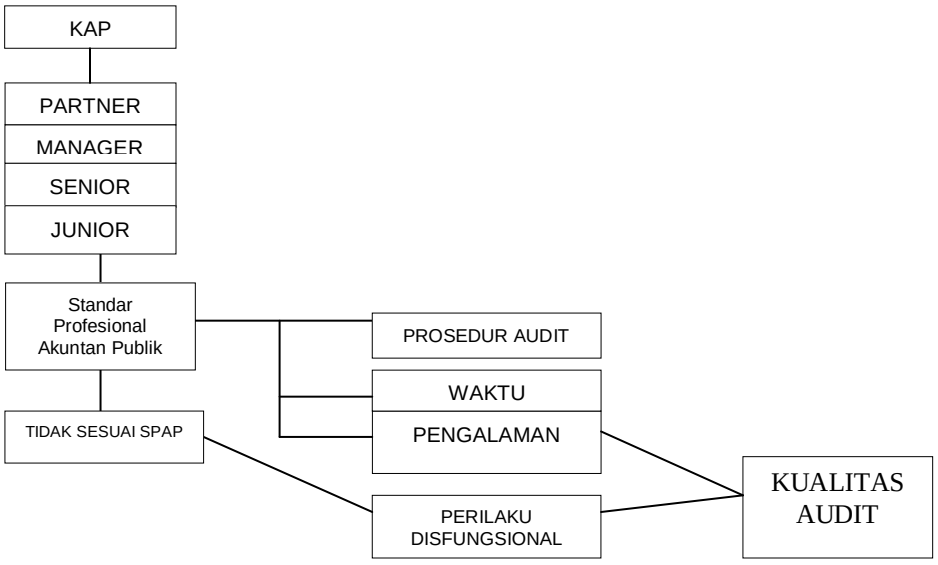
Menurut Abdul (2008: 65) kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

2.1.3.1 Indikator Kualitas Audit

Menurut Pernyataan De Angelo (2011) diterjemahkan oleh Siti Nurmawar menyatakan bahwa sebagai berikut :

1. SPAP sebagai pedoman
2. Independensi
3. Objektivitas
4. Integritas

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

Sehingga berdasarkan logika diatas maka Pengalaman dan Perilaku Disfungsional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan

H1 : Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
H2 : Perilaku disfungsional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
H3 : Pengalaman dan perilaku disfungsional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

III. Objek dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38), Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:86) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman

Menurut Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan metode verifikatif adalah Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Menurut Sugiyono (2009:14) menjelaskan metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) Operasional variabel adalah untuk memudahkan penelitian untuk mendapatkan penilaian dari apa yang diteliti. Untuk itu penulis terlebih dahulu harus menentukan operasional variabel, untuk mempermudah proses penelitian ini dengan masalah-masalah yang ada.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (X)
   Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Pengalaman dan Perilaku Disfungsional.
2. Variabel Dependent (Y)
   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

3.2.2 Alat Ukur Penelitian

1. Uji Validitas Menurut Sugiyono (2010:2) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat

dikumpulkan oleh peneliti.

2. Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengandua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengancara :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengancara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,
   b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperolehdengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait .
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftarpertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengancara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi dan etika terhadap kualitas audit.
2. Penelitian verifikative adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

   Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

   - ✓ **Analisis Kualitatif**

     Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (pengalaman) dan X2 (perilaku disfungsional), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.
   - ✓ **Analisis Kuantitatif**

     Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) pengalaman dan (X_2) perilaku disfungsional yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method ofSuccessive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.2.2 Uji Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial pengalaman tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang terdaftar diBAPEPAM-LK.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial perilaku disfungsional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang

terdaftar di BAPEPAM-LK.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial perilaku disfungsional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandungyang terdaftar di BAPEPAM-LK

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Secara simultan pengalaman dan perilaku difungsional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Secara simultan pengalaman dan perilaku difungsional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

IV Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Alat Analisis

1. Uji validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

4.1.2 Analisis Deskriftif Tanggapan Responden

1. Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 3 indikator yaitu 210. Jumlah skor ideal sebesar 280, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 75% dan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki pengalaman yang tergolong baik.

2. Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Disfungsional

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 3 indikator adalah sebesar 304 dengan skor ideal sebesar 420, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 72,38% dan termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki perilaku disfungsional yang dikategorikan rendah.

3. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Berdasarkan table 4.13, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 4 indikator adalah sebesar 263 dengan skor ideal sebesar 350, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 75,14% dan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di

Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK tergolong memiliki kualitas yang baik.

4.1.3 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 4.14 menunjukan hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk pengalaman (0,652), perilaku disfungsional (0,931) dan kualitas audit (0,727) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15 diperoleh informasi bahwa *tolerance value* yang diperoleh variabel pengalaman dan perilaku disfungsional masing-masing sebesar 0,400 > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing sebesar 2,499 < 10. Hal ini menunjukan bahwa diantara kedua variabel bebas tidak saling berkorelasi yang kuat, dengan kata lain tidak terjadi kemiripan variabel sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 gambar grafik *scatterplot*, diketahui tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak. Hal tersebut menujukan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi. Dari ketiga pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda bisa digunakan.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari tabel *output SPSS* di tabel 4.34 , diketahui nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 12,821 dan nilai b_1 sebesar 0,544 X_1 dan b_2 sebesar 0,488 X_2. Dari nilai-nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 12{,}821 + 0{,}544\ X_1 + 0{,}488\ X_2}$$

Interpretasi untuk persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1) Konstanta (a) sebesar 12,821 yang menujukan nilai Kualitas Audit jika Pengalaman dan Perilaku Disfungsional secara simultan sama dengan 0 (Nol).
2) Arah koefisien regresi untuk Pengalaman adalah sebesar 0,544 X_1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Pengalaman dan Perilaku Disfungsional diasumsikan konstan, diprediksikan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,544 satuan.
3) Arah koefisien regresi untuk Perilaku Disfungsional adalah sebesar 0,488 X_2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Perilaku Disfungsional dan Pengalaman diasumsikan konstan, diprediksikan akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,488 satuan.

3. Analisis Korelasi *pearson*

a. Analisis Korelasi Simultan

Tabel 4.19, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi (R) secara simultan yang diperoleh antara pengalaman dan perilaku disfungsional dengan kualitas audit sebesar 0,911. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,889 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam interval 0,800 – 1,000.

b. Analisis Korelasi Parsial

Pengaruh Antara Pengalaman dengan Kualitas Audit

Tabel 4.17 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara pengalaman (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,773. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,773 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,60 – 0,799.

Pengaruh Antara Perilaku Disfungsional dengan Kualitas Audit

Tabel 4.18 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara profesionalisme auditor(X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar -0,725. Nilai korelasi bertanda negatif yang menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan yang berarti semakin tingginya perilaku disfungsional auditor akan diikuti oleh semakin menurunya kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi sebesar -0,725 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat" berada pada interval 0,60-0,799.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.21 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,799 atau 79,9%. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari pengalaman dan perilaku disfungsional memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 79,9%. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti**.**

Tabel 4.20 akan disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,524 x 0,867= 0,454 atau 45,4%
2. Pengaruh X_2 terhadap Y = - 0,440 x - 0,849= 0,373 atau 37,3%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang uji, terlihat bahwa pengalaman (X_1) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 45,4%, sedangkan sisanya sebesar 37,3% diberikan oleh perilaku disfungsional (X_2).

4.1.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

Tabel 4.22 diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel pengalaman sebesar 2,667 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,796) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara parsial Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

Table 4.22 diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel perilaku disfungsional sebesar -2,257 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,796) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara parsial Perilaku Disfungsional berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Tabel 4.23 diperoleh informasi bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 26,913 lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,982) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara simultan

Pengalaman dan Perilaku Disfungsional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

- **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

a. Seberapa Besar Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Setelah melakukan penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung maka dapat dilihat bahwa persentase skor jawaban responden pengalaman itu berada dalam kategori baik yaitu sebesar 75%. Selanjutnya nilai korelasi sebesar 0,773 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat" dan bertanda positif yang menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti semakin baik pengalaman yang dimiliki auditor semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi pengalaman memberikan pengaruh sebesar 45,4% yang berarti pengalaman memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 45,4% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa pengalaman mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Goodman Hutabarat (2012) yang menunjukan bahwa pengalaman memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas.

b. Seberapa Besar Pengaruh Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk perilaku disfungsional auditor sebesar -0,488 yang berarti perilaku disfungsional auditor diprediksikan mampu menurunkan kualitas audit, selanjutnya nilai korelasi yang diperoleh antara perilaku disfungsional auditor dengan kualitas audit adalah sebesar -0,849. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2006), nilai korelasi sebesar -0,849 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat" dan bertanda negatif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berlawanan yang berarti semakin tingginya perilaku disfungsional auditor akan diikuti oleh semakin menurunya kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi perilaku disfungsional memberikan pengaruh sebesar 37,3% yang berarti perilaku disfungsional memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 37,3% terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis verifikatif, perilaku disfungsional mempengaruhi kualitas Audit sesuai dengan hasil penelitian Gustati (2012) yang menyatakan bahwa perilaku professional auditor/akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Masih menurut Gustati (2012) Perilaku disfungsional yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Seberapa Besar Pengaruh Pengalaman Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk pengalaman dan perilaku disfungsional sebesar 12,821 yang menujukan nilai kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman dan perilaku disfungsional auditor, selamjutnya nilai korelasi simultan yang terjadi antara pengalaman dan perilaku disfungsional auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,911. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2006), nilai korelasi sebesar 0,911 termasuk dalam kategori hubungan yang "sangat kuat".

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi yang diperoleh untuk pengalaman adalah sebesar 45,4% sedangkan perilaku disfungsional auditor sebesar 37,3%. Sehingga nilai yang diperoleh sebesar 82,7%. Dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan perilaku disfungsional auditor sebesar 82,7% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 26,913 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukan pengalaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti masa kerja, tingkat pengetahuan dan lainnya. Terdapat hubungan kuat antara pengalaman dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila pengalaman meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
2. Hasil penelitian menunjukan perilaku disfungsional auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *time budget pressure, fee audit* dan lainnya. Terdapat hubungan kuat antara perilaku disfungsional dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila perilaku disfungsional meningkat maka kualitas auditnya akan menurun pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
3. Secara simultan pengalaman dan perilaku disfungsional auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Pengalaman dan perilaku disfungsional memiliki hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK , yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan pengalaman yang baik, maka auditor dapat menambah pengalamannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar terhadap selain itu auditor juga perlu untuk meningkatan pengetahuan dengan manambah pendidikan dalam bidang audit agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik.
2. Untuk mencegah auditor melakukan pengubahan prosedur atau tahap-tahap yang seharusnya dilakukan tetapi auditor tidak mengikuti tahap-tahap yang sudah ditetapkan dan agar memperoleh kualitas audit yang baik maka perlunya KAP melakukan pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor, serta

melakukan pemahaman atas resiko yang dapat terjadi dari perilaku disfungsional. Dengan pengawasan dan pemahaman yang efektif dalam pelaksanaan program audit dapat mengurangi kecenderungan auditor melakukan perilaku disfungsional sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

3. Untuk meningkatkan pengalaman dan mengurangi tindak perilaku disfungsional yang dapat berpengaruh buruk terhadap kualitas audit, maka perlunya auditor melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengalaman kerjanya agar tidak terjadi kesalahan dalam audit dan juga dapat mendeteksi apabila laporan keuangan klien terdapat salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Serta perlunya melakukan pemahaman atas resiko yang dapat terjadi apabila auditor melakukan perilaku disfungsional agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kualitas auditnya baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim. (2008). *Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Achmat, Badjuri (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 2. ISSN : 1979-4878.

Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008. Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Yogyakarta: Skripsi. Falkultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bonner, S. E. (1990). Experience Effects in Auditing: The Rule of Task Specific Knowledge. The Accounting Review, 65 (Januari).

Donnelly D.P., Quirin J.J., David O'Bryan. (2003). "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics". Behavioral Research In Accounting. Vol 15, 87.

Deangelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size And Audit Qualit. *Journal Of Accounting And Economics 3.* pp 183-199

Dian, Indri Purnamasari, 2005. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi", Jurnal Riset Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Edy Sujana, Tjiptohadi Sawarjuwono. 2006. *Perilaku Disgungsional Auditor:Perilaku yang Tidak Mungkin Dihentikan.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.8 No.3.

Fitrini Mansyur, Susfa Yetti, dan Andi Mirdah Universitas Jambi Seri Humaniora. 2010. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Penelitian, Volume 12, Nomor 1, Hal. 1-8 ISSN 0852-8349

Gibson. et. al. 2006. Organization: Behavior Structure Process. New York: McGraw Hill.

Goodman Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah, *ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari 2012* ISSN No. 1978-6034

Harhinto, Teguh . 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audi Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur.* Semarang

Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. *SNA IX Padang*. K-AUDI12

Horngren, Foster, datar, 2001,Cost Accounting A Managerial Emphasis, tenth Edition, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc

Ida Rosnidah.2010. *Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi, Vol 14, No 3 (2010) ISSN: 1410-3591.

Ida Rosnidah, Rawi,& Kamarudin, 2011. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2001). *Standar Profesiona lAkuntan Publik* (SPAP). Jakarta :SalembaEmpat.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2004). *Standar Profesional Akuntan Publik* (SPAP). Jakarta :SalembaEmpat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Nur dan *Bambang Supomo*. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* : Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta

Indra, Bastian. (2007). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Moch.*Nazir*. (*2003*), *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta,63. *Santoso, Singgih. (2005). Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta*

Qomariyah Nurul. Detikfinance. 2009. Menkeu Kembali Bekukan Izin 2 Akuntan Publik dan 1 KAP

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2009. Perilaku Organisasi Edisi ke-12,Jakarta: Salemba Empat.

Simamora, Jenry. (2002). *Auditing*. Jilid I. UPP AMP YKPN

Sukrisno Agoes. 2012. AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Publik. Buku 1 4E. Penerbit Salemba Empat

Sarwono, Jonathan, *2007* Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS,. Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2007. **"Teori Akuntansi"**. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Takiah Mohd Iskandar, Mohd Mohid Rahmat ,Hashanah Ismail. 2010. *The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes: Case of Malaysian Listed Companies. Int. Journal of Economics and Management* ***4(1):*** *155 – 180 (2010) ISSN 1823 – 836X*

Umi, Narimawati. 2007. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Umi, Narimawati. (2010) *Metodelogi Penelitian* : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Wahyudin, Nur. (2011). Peran Kompetensi dan Independensi Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Keuangan Negara. *Universitas Palangka Raya.*
Zainal Mustafa, 2009, Mengurai Variabel hingga Instrumentasi,Yogyakarta : Graha Ilmu.

Web
(http://www.antaranews.com)
(http://www. bapepam.co.id)
http://www.tempo.co/read/news/2008/07/20/056128557/Menteri-Keuangan- Kembali-Bekukan-Izin-Kantor-Akuntan-Publik
(*Indro, Finance.Detik.com, 2010*).
http://elvaakt.blogspot.com/2008/11/kantor-akuntan-publik-dibekukan menteri.html?m=1
http://finance.detik.com/read/2009/01/20/181727/1071694/4/2/menkeu-kembali-bekukan-izin-2-akuntan-publik-dan-1-kap (diakses 29/11/2013)

LAMPIRAN

Lampiran *Output SPSS*

Uji Validitas

Correlations

		Total.X1
X1.1	Pearson Correlation	,840
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	14
X1.2	Pearson Correlation	,773
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	14
X1.3	Pearson Correlation	,690
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	14
X1.4	Pearson Correlation	,773
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	14

Correlations

		Total.X2
X2.1	Pearson Correlation	,607
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	14
X2.2	Pearson Correlation	,615
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	14
X2.3	Pearson Correlation	,725
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	14
X2.4	Pearson Correlation	,715
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	14
X2.5	Pearson Correlation	,371
	Sig. (2-tailed)	,192
	N	14
X2.6	Pearson Correlation	,539
	Sig. (2-tailed)	,047
	N	14

Correlations

		Total.Y
Y.1	Pearson Correlation	,905
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	14
Y.2	Pearson Correlation	,698
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	14
Y.3	Pearson Correlation	,596
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	14
Y.4	Pearson Correlation	,795
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	14
Y.5	Pearson Correlation	,773
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	14

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	14	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,556
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,563
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,710
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,830
	Unequal Length		,830
Guttman Split-Half Coefficient			,830

a. The items are: X1.1, X1.3.

b. The items are: X1.2, X1.4.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,332
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,456
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,613
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,760
	Unequal Length		,760
Guttman Split-Half Coefficient			,759

a. The items are: X2.1, X2.3, X2.5.

b. The items are: X2.2, X2.4, X2.6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,698
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,682
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,604
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,753
	Unequal Length		,759
Guttman Split-Half Coefficient			,713

a. The items are: Y.1, Y.3, Y.5.

b. The items are: Y.5, Y.2, Y.4.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengalaman Auditor (X1)	Perilaku Disfungsional Auditor (X2)	Kualitas Audit (Y)
N		14	14	14
Normal Parameters[a,b]	Mean	9,2726	12,7879	11,6335
	Std. Deviation	2,77137	2,61822	2,88074
Most Extreme Differences	Absolute	,197	,145	,185
	Positive	,197	,145	,161
	Negative	-,161	-,111	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		,736	,542	,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,652	,931	,727

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

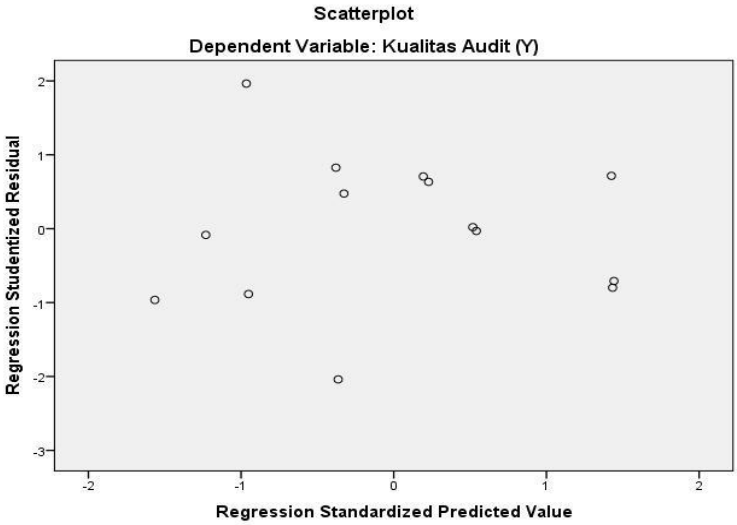
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman Auditor (X1)	,400	2,499
	Perilaku Disfungsional Auditor (X2)	,400	2,499

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Analisisi Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,821	4,408		2,908	,014
	Pengalaman Auditor (X1)	,544	,204	,524	2,667	,022
	Perilaku Disfungsional Auditor (X2)	-,488	,216	-,443	-2,257	,045

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Korelasi Parsial

Correlations

	Kualitas Audit (Y)
Pengalaman Auditor (X1)	,867
	,000
	14

Correlations

	Kualitas Audit (Y)
Perilaku Disfungsional Auditor (X2)	-,849
	,000
	14

Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911[a]	,830	,799	1,29003

a. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911[a]	,830	,799	1,29003

a. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Pengalaman Auditor (X1)	,524	,867
	Perilaku Disfungsional Auditor (X2)	-,443	-,849

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji Parsial (Uji *t*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,821	4,408		2,908	,014
	Pengalaman Auditor (X1)	,544	,204	,524	2,667	,022
	Perilaku Disfungsional Auditor (X2)	-,488	,216	-,443	-2,257	,045

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji Simultan (Uji *F*)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,576	2	44,788	26,913	,000[b]
	Residual	18,306	11	1,664		
	Total	107,882	13			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X1)